



Pengaruh *Fintech*, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Menabung pada Mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa

Sabila Febriyanti^{1*}, Mochamad Fahru Komarudin², Novi Handayani³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: bilafebriyanti11@gmail.com¹, mfahruk@gmail.com², novi.novihndayani@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: bilafebriyanti11@gmail.com

Abstract: *Saving behavior has become an important issue for Generation Z students amid the rapid growth of financial technology that has not been matched by adequate financial literacy and financial management. This study aims to analyze the effect of fintech, financial literacy, and financial management on the saving behavior of Generation Z students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Bina Bangsa, both partially and simultaneously. This study used a quantitative causal associative approach with a survey method involving 95 of 2,073 students determined through the Slovin formula with a 10 percent margin of error and proportionate stratified random sampling. Primary data were collected through a 1-4 Likert scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 31.0. The t-test results show that fintech has no significant effect on saving behavior, financial literacy has a positive and significant effect, while financial management has no significant effect. The F-test results show that the three variables simultaneously have a significant effect on saving behavior, with an Adjusted R Square of 0.621. These findings indicate that financial literacy is the most dominant factor shaping student saving behavior, while the convenience of financial technology and financial management skills alone are not sufficient to encourage saving habits without individual awareness and intention.*

Keywords: *Fintech; Financial Literacy; Financial Management; Generation Z; Saving Behavior.*

Abstrak: Perilaku menabung menjadi persoalan penting bagi mahasiswa Generasi Z di tengah pesatnya penggunaan teknologi finansial yang belum diikuti oleh literasi dan pengelolaan keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *fintech*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan metode survei terhadap 95 dari 2.073 mahasiswa yang ditentukan melalui rumus Slovin dengan margin of error 10 persen dan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 1-4 dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS versi 31.0. Hasil uji t menunjukkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,621. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor paling dominan dalam membentuk perilaku menabung mahasiswa, sementara kemudahan teknologi finansial dan kemampuan mengelola keuangan belum cukup mendorong kebiasaan menabung apabila tidak disertai kesadaran dan niat individu untuk menabung.

Kata kunci: *Fintech; Generasi Z; Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Perilaku Menabung.*

1. LATAR BELAKANG

Tingkat menabung yang tinggi merupakan salah satu indikator penting dalam mendorong pertumbuhan investasi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sedangkan masyarakat Indonesia pada umumnya masih tergolong konsumtif dengan kecenderungan menabung yang relatif rendah. Menabung memberikan sejumlah manfaat, mulai dari simpanan keuangan, pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan panjang, hingga pembentukan sikap hidup hemat dan mandiri, sedangkan ketiadaan kebiasaan menabung berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan ketergantungan finansial (Nuraeni et al., 2024).

Pada tingkat nasional, Otoritas Jasa Keuangan melalui Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) terus mendorong budaya menabung sejak dini, dengan sekitar 88 persen pelajar Indonesia telah memiliki rekening tabungan dengan total nilai lebih dari Rp34 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Meskipun demikian, peningkatan jumlah rekening belum tentu mencerminkan konsistensi perilaku menabung, sebab kepemilikan rekening hanya menggambarkan akses terhadap layanan keuangan, sedangkan perilaku menabung berkaitan dengan kebiasaan menyisihkan dana secara teratur. Fenomena ini diperkuat oleh gejala dissaving atau makan tabungan yang menjadi sorotan nasional, ketika masyarakat memakai simpanannya untuk menutupi kebutuhan konsumsi sehari-hari akibat penghasilan yang tidak mencukupi (Dewi, 2025).

Kecenderungan serupa juga terlihat pada tingkat regional. Data perkembangan Dana Pihak Ketiga perbankan di Provinsi Banten menunjukkan penurunan dari Rp295,91 triliun pada triwulan I 2025 menjadi Rp293,24 triliun pada triwulan II 2025 pada seluruh jenis simpanan, dengan tabungan tetap menjadi komponen terbesar sebesar 38,7 persen (Bank Indonesia, 2025). Pada tingkat lokal, data Badan Pusat Statistik Kota Serang justru menunjukkan tren peningkatan, dengan nominal tabungan naik dari Rp8,644 triliun pada 2024 menjadi Rp9,338 triliun pada 2025 dan jumlah rekening aktif bertambah menjadi 2.906.593 akun (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2025). Perbedaan arah antara data regional dan lokal ini menegaskan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh karakteristik wilayah dan kelompok masyarakat yang berbeda, sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut pada kelompok tertentu, salah satunya mahasiswa.

Mahasiswa merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti karena berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial, dengan sebagian besar masih bergantung pada uang saku atau kiriman orang tua sementara kebutuhan hidupnya terus meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik, Generasi Z adalah mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, sehingga saat ini berada pada rentang usia 14 hingga 29 tahun, dan dikenal sebagai kelompok yang adaptif terhadap teknologi digital namun tidak selalu diikuti kesadaran perencanaan keuangan jangka panjang. Observasi awal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin dan belum menetapkan target tabungan tertentu, meskipun sebagian dari mereka telah aktif menggunakan layanan keuangan digital seperti mobile banking, dompet digital, dan QRIS.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Puspitaningrum et al. (2025) menemukan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, sedangkan Rinjani & Arnita, (2023) menemukan bahwa *fintech* justru cenderung mendorong konsumsi dibandingkan tabungan. Pada variabel literasi keuangan, Animah et al. (2025) menemukan pengaruh positif dan signifikan, sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak selalu signifikan pada kelompok responden yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara *fintech*, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan perilaku menabung masih perlu diuji kembali pada subjek dan konteks yang berbeda.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menguji satu atau dua variabel secara terpisah, sebab penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel independen, yaitu *fintech*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan, dalam satu model untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *fintech*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, baik secara parsial maupun simultan, sekaligus memberikan bukti empiris yang dapat memperkaya kajian mengenai perilaku keuangan Generasi Z.

2. KAJIAN TEORITS

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai *grand theory*. Teori ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dirumuskan oleh Fishbein & Ajzen, 1975, kemudian disempurnakan oleh Ajzen pada tahun 1991 dengan menambahkan komponen persepsi kontrol perilaku di samping sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Ajzen, 1991, sebagaimana dikutip dalam Ghazali, 2020). Ketiga komponen tersebut membentuk niat individu, yang pada akhirnya menentukan apakah suatu perilaku, termasuk perilaku menabung, akan dilakukan atau tidak.

Fintech merupakan perpaduan layanan keuangan dengan teknologi digital yang mempermudah transaksi, penyimpanan, dan pengaturan keuangan, sedangkan pemanfaatannya juga berpotensi meningkatkan konsumsi karena kemudahan transaksi yang ditawarkan. Dalam kerangka TPB, *fintech* berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu persepsi kemudahan individu dalam melakukan suatu tindakan keuangan. Rinjani & Arnita, (2023) menemukan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap *saving behavior* namun cenderung berdampak negatif karena meningkatkan konsumsi, sedangkan Puspitaningrum et al. (2025)

menemukan bahwa *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut.

H1: *Fintech* berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa.

Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu memahami informasi keuangan, memilih produk keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan membentuk *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu mengenai manfaat suatu perilaku, sehingga mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki keyakinan bahwa menabung memberi manfaat bagi kondisi keuangannya di masa depan. Animah et al. (2025) serta Junanda et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H2: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa.

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan. Nikmah & Ulfatun, (2025) menemukan bahwa hubungan antara pengelolaan keuangan dan perilaku menabung dapat diperkuat atau diperlemah oleh faktor kendali diri, sedangkan Sabila (2024) menemukan bahwa pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku menabung pada kelompok pelajar. Temuan yang belum sepenuhnya konsisten ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak selalu secara otomatis membentuk kebiasaan menabung. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3: Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa.

Ketiga variabel tersebut, yaitu *fintech*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan, secara teoretis membentuk kombinasi faktor teknologi, pengetahuan, dan kemampuan individu yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku menabung. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut.

H4: *Fintech*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2023). Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert 1-4 menggunakan Google Forms kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa.

Populasi penelitian berjumlah 2.073 mahasiswa aktif program sarjana yang tersebar pada empat program studi, yaitu Akuntansi, Manajemen, Ekonomi, dan Bisnis Digital. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90 persen dan margin of error 10 persen, sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* agar setiap program studi terwakili secara proporsional sesuai dengan jumlah populasinya (Sugiyono, 2023).

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel independen, yaitu *fintech* (X1), literasi keuangan (X2), dan pengelolaan keuangan (X3), serta satu variabel dependen, yaitu perilaku menabung (Y). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda yang meliputi uji asumsi klasik, uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi, dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 31.0 (Ghozali, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji t (parsial) disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji t (Parsial).

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
<i>Fintech</i> (X1)	1,182	1,986	0,240	H1 ditolak
Literasi Keuangan (X2)	4,966	1,986	<0,001	H2 diterima
Pengelolaan Keuangan (X3)	1,810	1,986	0,074	H3 ditolak

Sumber: Output SPSS Versi 31.0, data diolah (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa *fintech* memperoleh nilai t hitung 1,182 lebih kecil dari t tabel 1,986 dengan signifikansi 0,240, sehingga H1 ditolak dan *fintech* dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Literasi keuangan memperoleh nilai t hitung 4,966 lebih besar dari t tabel 1,986 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,001, sehingga H2 diterima dan literasi keuangan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

perilaku menabung. Pengelolaan keuangan memperoleh nilai t hitung 1,810 lebih kecil dari t tabel 1,986 dengan signifikansi 0,074, sehingga H3 ditolak dan pengelolaan keuangan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hasil uji F (simultan) dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi.

F hitung	F tabel	Sig.	R	R Square	Adjusted R Square
52,364	2,70	<0,001	0,796	0,633	0,621

Sumber: Output SPSS Versi 31.0, data diolah (2026).

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 52,364 lebih besar dari F tabel sebesar 2,70 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,001, sehingga H4 diterima dan *fintech*, literasi keuangan, serta pengelolaan keuangan secara simultan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,621 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 62,1 persen variasi perilaku menabung, sedangkan sisanya sebesar 37,9 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti pendapatan, sikap keuangan, kendali diri, gaya hidup, dan pengaruh teman sebaya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan transaksi digital belum secara langsung membentuk kebiasaan menabung, sebab sebagian mahasiswa cenderung memanfaatkan *fintech* sebagai alat pembayaran dan transaksi konsumsi harian dibandingkan sebagai sarana pengelolaan keuangan. Dalam kerangka TPB, kemudahan teknologi hanya berperan sebagai persepsi kontrol perilaku, sedangkan keputusan untuk menabung tetap bergantung pada niat dan kesadaran individu. Temuan ini sejalan dengan Puspitaningrum et al. (2025) yang juga menemukan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa, serta memperkuat temuan Rinjani & Arnita, (2023) bahwa kemudahan *fintech* cenderung mendorong konsumsi dibandingkan tabungan.

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, bahkan menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan pada model penelitian ini. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu menentukan prioritas penggunaan uang, memahami manfaat menabung, dan mempertimbangkan kebutuhan keuangan di masa depan. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan membentuk *behavioral beliefs* yang mendorong sikap positif terhadap perilaku menabung, sehingga pengetahuan keuangan tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi diterapkan dalam bentuk perilaku nyata. Hasil ini konsisten dengan temuan Animah et al.

(2025) serta Junanda et al. (2025) yang juga menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z.

Pengelolaan keuangan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran sehari-hari belum secara otomatis diterjemahkan menjadi kebiasaan menabung yang konsisten, kemungkinan karena adanya kesenjangan antara kemampuan merencanakan keuangan dan praktik nyata di tengah tingginya kebutuhan konsumsi serta pengeluaran mendesak. Dalam kerangka TPB, kemampuan mengelola keuangan belum tentu menghasilkan perilaku menabung apabila niat untuk menabung belum terbentuk secara kuat. Hasil ini tidak sejalan dengan Sabila (2024) yang menemukan bahwa pengelolaan keuangan pribadi berpengaruh terhadap perilaku menabung, sehingga perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden dan kondisi ekonomi yang berbeda antar objek penelitian, sejalan dengan catatan Nikmah & Ulfatun, (2025) bahwa hubungan tersebut dapat berubah tergantung pada faktor kendali diri individu.

Secara simultan, *fintech*, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menabung terbentuk melalui kombinasi faktor teknologi, pengetahuan, dan kemampuan pengelolaan keuangan, meskipun secara parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sejalan dengan kerangka TPB, perilaku menabung merupakan hasil dari proses pembentukan niat yang dipengaruhi oleh keyakinan individu, norma yang berlaku, dan persepsi terhadap kemudahan melakukan suatu perilaku, sehingga perilaku menabung tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu variabel, melainkan oleh berbagai faktor yang saling melengkapi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel paling dominan, pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan kontribusi sebesar 62,1 persen.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan secara mandiri melalui edukasi formal maupun sumber terpercaya, serta membiasakan diri menyusun anggaran sederhana agar kebiasaan menabung dapat terbentuk secara lebih konsisten. Bagi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa, disarankan untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam mata kuliah maupun program pengembangan mahasiswa, mengingat variabel ini terbukti paling berpengaruh terhadap perilaku menabung. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam model ini, seperti pendapatan, sikap keuangan, kendali diri, dan pengaruh teman sebaya, serta memperluas jumlah responden dan cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih dapat digeneralisasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan responden yang terbatas pada satu perguruan tinggi, penggunaan metode survei yang bergantung pada persepsi responden, serta desain *cross-sectional* yang belum dapat menggambarkan perubahan perilaku menabung mahasiswa dari waktu ke waktu. Keterbatasan tersebut menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai perilaku menabung Generasi Z.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. In I. Ghazali, *25 grand theory: Teori besar ilmu manajemen, akuntansi, dan bisnis*. Yoga Pratama.
- Animah, Astuti, W., Rahayu, N., Negara, I. K., & Nugraha, L. S. (2025). Literasi keuangan, perilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 10(2), 182–196. <https://doi.org/10.32528/jiai.v10i2.4377>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2025). *PDRB ADHK triwulanan menurut pengeluaran di Provinsi Banten*. <https://banten.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2025). *Laporan perekonomian Provinsi Banten November 2025*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Banten-November-2025.aspx>
- Dewi, R. K. (2025, August 20). Fenomena "makan tabungan": Konsumsi naik atau pendapatan turun? *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2025/08/20/132001926/fenomena-makan-tabungan-konsumsi-naik-atau-pendapatan-turun>
- Febriyana, Y. F., & Yuanita, D. W. (2024). Pondasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa: Peran dari literasi keuangan, lingkungan sosial, dan tingkat penghasilan orang tua sebagai pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 12(1), 33–45.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Junanda, I. A., Febriana, W., Widiyasti, B. D., Alpriansah, R., & Nirwana, B. N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *fintech* payment terhadap perilaku menabung Generasi Z. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 1400–1405. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.677>

- Nikmah, Z. I., & Ulfatun, T. (2025). Self-control sebagai moderasi antara pengelolaan keuangan dan financial attitude terhadap perilaku menabung mahasiswa KH. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(2), 974–984. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i2.1789>
- Nuraeni, R., Yusnita, R. T., & Oktaviani, N. F. (2024). Pengaruh literasi keuangan, self control dan inklusi keuangan terhadap perilaku menabung (Survei pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perjuangan Tasikmalaya). *Jurnal Multimedia Dehasen*, 3(3), 169–180. <https://doi.org/10.37676/mude.v3i3.6306>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran pers: OJK dorong budaya menabung sejak dini untuk membangun negeri, Hari Indonesia Menabung dan Bulan Literasi Keuangan 2025*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hari-Indonesia-Menabung-dan-Bulan-Literasi-Kuangan-2025.aspx>
- Puspitaningrum, Y., Wahyudin, A., & Pujiati, A. (2025). Determinan perilaku menabung dengan perilaku konsumtif sebagai moderasi. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v5i01>
- Rinjani, V., & Arnita, V. (2023). Kemudahan financial technology terhadap kemampuan saving behavior Generasi Z. *Journal of Management and Economics Research*, 1(3), 99–102. <https://doi.org/10.62866/jomer.v1i3.99>
- Sabila, R. F. (2024). Pengaruh pengelolaan keuangan pribadi dan teman sebaya terhadap perilaku menabung siswa SMA Negeri 1 Karangdowo. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1330–1334. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3404>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.